

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir abad ke-18 di Britania Raya adalah masa dimana *Recreational Vehicle* (RV) yang awalnya dipakai untuk menyediakan transportasi umum, diubah menjadi akomodasi bergerak pribadi oleh beberapa pengguna. Pekerja tinggal di *Recreational Vehicle* tersebut untuk menghemat biaya akomodasi dan menyelesaikan lebih banyak pekerjaan. Lalu seiring berjalannya waktu *Recreational Vehicle* mulai banyak dipakai untuk berekreasi lalu menyebar ke benua lain (Woodmansey, 2022). Pada Negara Australia dan Selandia Baru, *Recreational Vehicle* sudah berkembang dan menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan wisata outdoor dan menjadi kendaraan yang lebih personal seperti RV baik milik sendiri maupun sewa (Butler et al., 2021; Espiner et al., 2021)

Penggunaan RV sebagai salah satu kegiatan wisata tentu memiliki manfaat dan kendala. Manfaat dari *recreational vehicle* adalah memungkinkan wisatawan untuk berhenti, berkemah dan melakukan rekreasi dimanapun mereka mau hingga ke destinasi yang belum memiliki akomodasi. Sering kali wisatawan pengguna *recreational vehicle* memiliki beberapa tujuan dalam satu rangkaian perjalanan. Dengan kata lain, fleksibilitas menjadi salah satu manfaat dari penggunaan *recreational vehicle*, selain itu juga *Recreational Vehicle* dapat disesuaikan dengan apa yang kita butuhkan didalamnya seperti penambahan kompor, televisi ataupun toilet dan kamar mandi (Lorentzen, 2015).

Sedangkan kekurangan atau kendala dari penggunaan *recreational vehicle* adalah pencemaran dan kerusakan alam yang disebabkan oleh penggunaan *Recreational Vehicle*. Dampak langsung RV terhadap ekosistem dinyatakan, pertama, dalam pencemaran polusi kimia dan fisik. Pencemaran bahan kimia di tempat rekreasi dapat mencakup gas buang dari mesin mobil, tiupan angingas, uap dari tangki bahan bakar, cairan rem, oli, produk aus dari ban dan bantalan rem.

Pada saat yang sama, terlepas dari apakah mobil itu berhenti atau bergerak, itu adalah polutan yang kuat terhadap udara atmosfer, tanah, sumber air dan, karenanya, habitat organisme hidup pada umumnya. Selain itu juga penggunaan *Recreational Vehicle* juga menambah kemacetan di jalanan kota yang sudah padat. Terlebih dimensi *Recreational Vehicle* yang tergolong besar. Dengan adanya kekurangan tersebut, dibutuhkan kebijakan yang tepat demi menjaga lingkungan namun tetap mengoptimalkan potensi *recreational vehicle* tersebut (Tcyplakova et al., 2021).

Salah satu pengguna *Recreational Vehicle* di Australia dan Selandia Baru adalah golongan *grey nomad*, atau *grey tourist* yang disebut sebagai orang yang berusia 55 tahun ke atas, yang secara mandiri melakukan perjalanan keliling Australia dan Selandia Baru, dengan menggunakan berbagai jenis *Recreational Vehicle* seperti *Campervan* dan *Motorhomes* untuk jangka waktu yang lama (Patterson et al., 2011). Selain *grey nomad*, ada juga yang disebut *digital nomad*. *Digital nomad* adalah gaya hidup baru dimana orang-orang terbebas dari waktu dan lokasi berkat kemajuan teknologi sehingga memungkinkan untuk berkerja dimana saja dengan jaringan internet yang memadai. Pekerjaan wisatawan digital nomad biasanya bergerak di bidang teknis seperti desain web, pemrograman, atau pemasaran online. Mereka tidak memerlukan ruangan kerja atau kantor secara fisik, mereka menggunakan keuntungan ini untuk berkeliling dunia, namun tidak jarang juga wisatawan biasa yang ingin merasakan pengalaman menggunakan *Recreational Vehicle*. (Müller, 2016; Mulyana et al., 2020).

Di Indonesia sendiri perkembangan *Recreational Vehicle* adalah turunan dari *Nomadic Tourism*, Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2018 menghadirkan *Nomadic Tourism* sebagai jenis pariwisata baru dimana wisatawan dapat tinggal di suatu daerah tujuan wisata untuk jangka waktu tertentu, nyaman dan dapat berpindah-pindah. Akomodasi nomaden merupakan jenis akomodasi fleksibel yang mudah dibongkar dan dipindahkan, serta nilai investasinya tidak semahal hotel konvensional, namun tetap membutuhkan dana yang cukup besar untuk memodifikasi mobilnya menjadi *recreational vehicle*. Ada beberapa contoh

akomodasi *Nomadic*, misalnya *Glam Camp* (tempat perkemahan dengan fasilitas hotel bintang lima), *Home Pod* (rumah telur dengan fasilitas seperti rumah) dan *Caravan* atau *Motorhome* (dengan fasilitas rumah didalamnya seperti, tempat tidur, alat masak, dan kamar mandi). Ketiga akomodasi tersebut mendukung konsep *nomadic tourism* dan ideal untuk dikembangkan di daerah yang belum tersedia akomodasi, seperti hotel atau homestay.

Konsep *Nomadic Tourism* awalnya dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, namun tidak tertutup kemungkinan wisatawan domestik juga mengikuti tren *nomadic tourism* ini. Sasaran tren wisata ini khususnya adalah kaum milenial dengan tingkat mobilitas milenial yang sangat tinggi. Salah satu fasilitas pendukung *nomadic tourism* adalah campervan atau yang lebih populer yaitu *recreational vehicle*. RV mulai dilirik oleh para nomaden travellers untuk menunjang aktivitas traveling mereka berkeliling menjelajahi satu destinasi ke destinasi lainnya (Sari & Suarmana, 2022; Yanto, 2021).

Di Indonesia *Recreational Vehicle* ini sedang berkembang. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat komunitas yang tersebar pada berbagai daerah di Indonesia seperti CVI (Camper Van Indonesia) dan Motorhome Indonesia. Selain itu, beberapa *youtuber* pegiat otomotif yang memodifikasi mobilnya menjadi *sleeper van*, *campervan* atau *motorhome*, lalu terdapat juga keluarga yang melakukan perjalanan keliling Indonesia dengan menggunakan *Recreational Vehicle*. Bahkan, dari segi bisnis akomodasi seperti Bobobox yang telah meluncurkan produk Bobovan sebagai penyedia rental *campervan* di Indonesia.

Komunitas CVI (Camper Van Indonesia) berawal dari sebuah komunitas yang memiliki kegemaran serupa. Perkumpulan Camper Van Indonesia selanjutnya disebut CVI terbentuk sebagai wadah para pecinta camping dengan menggunakan mobil. Komunitas ini dimulai dengan berkumpul di media sosial, berkomunikasi di group chatting, selanjutnya sepakat berangkat camping bersama menggunakan mobil. Awal Camping Bersama adalah pada tanggal 29 September 2019 di

Kertajati Majalengka. Pada tanggal 9 Januari 2020 di Camping Bareng – Pra Jambore di Sari Ater – Jawa Barat berdasarkan musyawarah Dewan Formatur dan Para Sesepeuh CVI dibentuk kepengurusan Pusat. Lalu pada 1 April 2021 Perkumpulan Camper Van Indonesia didirikan melalui akte pendirian oleh Notaris dan 19 April 2021 Badan Hukum Camper Van Indonesia disahkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Hingga kini sudah memiliki lebih dari 80.000-member dari seluruh Indonesia.

Camper Van Indonesia mempunyai Visi: Menjadi Perkumpulan Otomotif Kebanggaan yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi para anggotanya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara. Sedangkan Misi dari Camper Van Indonesia ialah:

1. Menyediakan data-base informasi dan referensi lokasi yang dapat digunakan untuk kemping menggunakan mobil di seluruh wilayah Indonesia.
2. Menyediakan forum diskusi tentang pengetahuan dalam membangun sebuah campervan seperti modifikasi, kelistrikan dan sarana yang diperlukan lainnya.
3. Menyelenggarakan pelatihan yang berhubungan dengan tertib lalu lintas dan keselamatan berkendara.
4. Menggalang kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata Nomadic.
5. Menjalin hubungan baik dengan, Ikatan Mobil Indonesia (IMI), organisasi -organisasi dan/ atau perkumpulan otomotif lainnya, penyedia lokasi wisata dan sarana pendukung lainnya.
6. Mencari, Memfasilitasi dan membuka area baru untuk dijadikan tempat kemping bermobil (Camper Site)

Komunitas Camper Van Indonesia juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghimpun dan mewadahi para pemerhati, penikmat dan pelaku kegiatan jelajah alam secara kemah bermobil,
2. Memajukan Pariwisata Alam di Indonesia khususnya wisata Nomadic

3. Membantu mengkampanyekan potensi wisata alam Indonesia kepada pelaku wisata Nomadic dari dalam dan luar negeri,
4. Turut serta melestarikan alam, budaya dan kearifan lokal sebagai sebuah kekayaan bangsa,
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari visi, misi dan tujuan diatas, Komunitas Camper Van Indonesia memiliki motivasi yang besar untuk memajukan pariwisata nomadic melalui *recreational vehicle*. Selain itu, komunitas tersebut memiliki rutinitas camping bersama setiap bulannya.

Penelitian sebelumnya tentang motivasi RV menyebutkan bahwa motivasi wisatawan asal China yang menggunakan RV di Australia adalah pengalaman berkendara kendaraan yang tidak lazim pada negara yang berbeda dengan tempat asal mereka (M. Y. Wu & Pearce, 2014), lalu penelitian lainnya menyajikan dampak RV dan faktor aktivitas manusia yang memperburuk lingkungan dikarenakan manusia yang kurang sadar terhadap lingkungan (Tcyplakova et al., 2021) lalu penelitian yang lain menyebutkan bahwa pengguna motorhome melakukan perjalanan ke beberapa tujuan selama satu liburan, dimana proses perjalanan adalah liburan yang sebenarnya (Lorentzen, 2015). Pada penelitian ini peneliti mencoba meneliti tentang motivasi pengguna RV di Indonesia mengingat motivasi pada pengguna RV itu berbeda dengan motivasi wisata lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan *Recreational Vehicle* adalah suatu yang baru di Indonesia dan memiliki potensi yang sangat besar, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, diperlukan penelitian yang tepat guna memberikan masukan dan saran kepada pemangku kebijakan yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan potensi *recreational vehicle* tersebut. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Motivasi Pengguna *Recreational Vehicle* di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apa faktor motivasi pengguna *recreational vehicle* di Indonesia?
2. Faktor apa yang memiliki kontribusi dominan dalam motivasi pengguna *recreational vehicle*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa faktor pembentuk motivasi dari pengguna *recreational vehicle*.
2. Mengidentifikasi faktor yang memiliki kontribusi dominan dalam motivasi pengguna *Recreational Vehicle*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktik.

a. Manfaat teoritis

Manfaat ini mendeskripsikan, mencari dan juga menjelaskan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian dan dicerminkan di dalam ceruk penelitian. Dalam penelitian ini, ingin memberikan pengetahuan baru dalam hal motivasi dan perilaku pengguna *recreational vehicle*.

b. Manfaat praktik

Manfaat ini memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan solusi dan sudut pandang dalam pemecahan suatu masalah. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah solusi dalam memecahkan masalah dibidang *recreational vehicle*.